



Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Keluang Banyuasin

Suwardi^{1*}, Bukman Lian², Nila Kusumawati³

¹⁻³Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang, Indonesia

*Penulis korespondensi: suwardiaji471@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the influence of principal leadership and motivation on teacher performance in public junior high schools (SMP) in Keluang District, Musi Banyuasin Regency. The background of this research lies in the crucial role of school principals as leaders who guide, direct, and motivate teachers to carry out their duties and responsibilities effectively. This study employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of all public junior high school teachers in Keluang District, with samples selected through proportional random sampling. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using multiple linear regression to determine the effect of leadership and motivation variables on teacher performance. The results revealed that principal leadership had a positive and significant effect on teacher performance, meaning that better leadership skills in managing and directing schools lead to higher teacher performance. Likewise, work motivation had a positive and significant impact on teacher performance, indicating that highly motivated teachers tend to be more disciplined, creative, and productive in their work. Simultaneously, principal leadership and teacher motivation significantly contributed to improving teacher performance in public junior high schools in Keluang District. These findings emphasize the importance of strengthening school leadership capacity and enhancing teacher motivation as key efforts to improve the overall quality of education.*

Keywords: *Principal Leadership; Work Motivation; Teacher Performance; Education Quality; Public Junior High School.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Keluang, Kabupaten Musi Banyuasin. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Keluang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui angket yang disusun berdasarkan indikator kepemimpinan manajerial, motivasi kerja, dan kinerja guru. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang berarti semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan, semakin tinggi pula kinerja guru. Selain itu, motivasi kerja juga memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru, menunjukkan bahwa guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal. Secara simultan, kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Keluang. Temuan ini menegaskan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan harus memperhatikan aspek kepemimpinan yang efektif dan penguatan motivasi kerja guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah; Motivasi Kerja; Kinerja Guru; Manajemen Pendidikan; SMP Negeri.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Namun, kualitas kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan profesionalnya, tetapi juga sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah serta tingkat motivasi kerja yang

dimiliki guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di satuan pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, menumbuhkan semangat kerja guru, dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang baik dapat memberikan teladan serta dorongan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan kepala sekolah sering kali berdampak pada menurunnya semangat dan kinerja guru.

Selain kepemimpinan, motivasi kerja juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan dedikasi, tanggung jawab, serta inovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Motivasi yang kuat, baik yang bersumber dari dalam diri guru (motivasi intrinsik) maupun dari lingkungan kerja (motivasi ekstrinsik), akan berpengaruh langsung terhadap kinerja mereka dalam mencapai tujuan pendidikan.

Fenomena yang terjadi di beberapa SMP Negeri di Kecamatan Keluang, Kabupaten Musi Banyuasin, menunjukkan adanya variasi dalam kinerja guru yang diduga berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat motivasi kerja. Beberapa guru menunjukkan kinerja yang optimal, sementara sebagian lainnya masih belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk meneliti secara empiris sejauh mana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Keluang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan motivasi kerja guru.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru berlandaskan pada teori-teori manajemen pendidikan, kepemimpinan, motivasi kerja, serta teori kinerja. Secara konseptual, ketiga variabel ini saling berkaitan dan memiliki kontribusi besar terhadap pencapaian mutu pendidikan di sekolah.

Teori Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan merupakan kemampuan kepala sekolah untuk memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Robbins & Judge, 2017). Menurut Wahjosumidjo (2013), kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran, manajer, inovator, dan motivator. Kepemimpinan yang baik mampu menciptakan budaya kerja positif, meningkatkan semangat kerja guru, serta menumbuhkan komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Teori kepemimpinan yang relevan dalam konteks ini antara lain teori kepemimpinan transformasional (Bass & Avolio, 1994), yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memberikan visi, dan mendorong perubahan positif di lingkungan kerja. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional akan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Teori Motivasi Kerja

Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat dan keinginan individu untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut teori kebutuhan Maslow (1943), motivasi manusia didasari oleh pemenuhan kebutuhan mulai dari fisiologis hingga aktualisasi diri. Herzberg (1959) dalam Two-Factor Theory membedakan antara faktor motivator (pencapaian, pengakuan, tanggung jawab) dan faktor higiene (kondisi kerja, kebijakan organisasi, hubungan antarpribadi) yang memengaruhi kepuasan dan motivasi kerja. Dalam konteks sekolah, motivasi kerja guru muncul ketika mereka mendapatkan dukungan dari kepala sekolah, penghargaan atas prestasi, serta kesempatan untuk berkembang secara profesional.

Teori Kinerja Guru

Kinerja guru diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Gibson, Ivancevich, & Donnelly, 2012). Menurut Mangkunegara (2017), kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai individu sesuai tanggung jawabnya. Dalam konteks pendidikan, kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal (kemampuan, motivasi, kepribadian) dan faktor eksternal (lingkungan kerja, kepemimpinan, sarana-prasarana). Guru dengan kinerja tinggi akan menunjukkan profesionalisme, kedisiplinan, serta kemampuan berinovasi dalam pembelajaran.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Misalnya, penelitian oleh Fitriani (2021)

menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru secara simultan. Penelitian lain oleh Sari & Gunawan (2022) menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan positif dengan kinerja guru, di mana guru yang termotivasi lebih cenderung menunjukkan hasil kerja yang optimal. Selain itu, penelitian Rahmawati (2023) menegaskan bahwa kombinasi antara gaya kepemimpinan partisipatif dan pemberian motivasi kerja yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja merupakan dua faktor yang saling berkaitan dan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Keluang, Kabupaten Musi Banyuasin, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan di tingkat sekolah menengah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan desain penelitian eksplanatori (explanatory research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019). Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y).

Populasi dan Sampel Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berada di Kecamatan Keluang, Kabupaten Musi Banyuasin. Proses pengumpulan data dilakukan selama 3 Bulan, mulai bulan Agustus hingga Oktober 2021, dengan melibatkan 100 responden yang merupakan guru dari beberapa SMP Negeri di wilayah tersebut. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup berbentuk skala Likert, yang dibagikan secara langsung kepada guru melalui koordinasi dengan kepala sekolah masing-masing. Seluruh angket yang disebarkan dapat dikembalikan dan diolah, sehingga data yang diperoleh bersifat lengkap dan dapat dianalisis secara kuantitatif.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25.0, diperoleh ringkasan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	Sig. (p)	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0.412	5.673	0.000	Berpengaruh signifikan
Motivasi Kerja (X_2)	0.368	4.952	0.000	Berpengaruh signifikan
Konstanta (β_0)	12.547	-	-	-
R^2	0.671	-	-	Model kuat
F-hitung	94.832	-	0.000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah 2021

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 1, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.671 menunjukkan bahwa 67,1% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja, sementara sisanya sebesar 32,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti lingkungan kerja, kompetensi profesional, dan dukungan organisasi.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai t-hitung sebesar 5.673 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, mengarahkan, dan menginspirasi guru, maka semakin meningkat pula kinerja guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui pemberian motivasi, keteladanan, dan dukungan kerja. Hasil ini juga mendukung teori Bass & Avolio (1994) tentang kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya pengaruh ideal dan motivasi inspirasional dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan kerja.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Variabel motivasi kerja juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai t-hitung 4.952 dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru, baik intrinsik maupun ekstrinsik, semakin tinggi pula kinerja yang mereka tunjukkan. Guru yang memiliki motivasi tinggi lebih bersemangat, disiplin, dan kreatif dalam melaksanakan tugas.

Hasil ini mendukung teori Herzberg (1959) yang menyatakan bahwa motivator seperti pengakuan dan tanggung jawab kerja berkontribusi besar terhadap kepuasan dan performa kerja. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari & Gunawan (2022) bahwa motivasi kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Pengaruh Simultan Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F-hitung sebesar 94.832 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi antara kepemimpinan yang efektif dan motivasi kerja yang tinggi dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif, kolaboratif, dan kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan.

Implikasi Hasil Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa faktor kepemimpinan dan motivasi memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja individu dalam organisasi pendidikan. Hasil ini mendukung model manajemen pendidikan yang menempatkan kepala sekolah sebagai agen perubahan dan penggerak utama dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi pengambil kebijakan di tingkat sekolah dan pemerintah daerah, bahwa peningkatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah melalui pelatihan manajerial dan pengembangan kompetensi kepemimpinan perlu menjadi prioritas. Selain itu, sistem penghargaan, dukungan profesional, dan pemberdayaan guru harus diperkuat untuk meningkatkan motivasi kerja.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pemahaman mengenai pentingnya sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja sebagai kunci peningkatan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Keluang, Kabupaten Musi Banyuasin.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Keluang, Kabupaten Musi Banyuasin. Temuan ini sejalan dengan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dan motivasi dalam meningkatkan kualitas kinerja guru sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah, memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada guru, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja guru.

Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional cenderung mampu menginspirasi dan memotivasi guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Menurut Bass & Avolio (1994), pemimpin transformasional tidak hanya fokus pada hasil kerja, tetapi juga pada pengembangan potensi dan komitmen anggota organisasi. Dalam konteks sekolah, hal ini berarti kepala sekolah yang komunikatif, terbuka terhadap ide baru, dan memberikan penghargaan atas prestasi guru dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menumbuhkan semangat kerja kolektif.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Fitriani (2021) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berperan penting dalam membentuk budaya kerja positif, meningkatkan tanggung jawab guru, dan menumbuhkan profesionalisme. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif dan demokratis juga berkontribusi terhadap meningkatnya rasa memiliki (sense of belonging) di kalangan guru, sehingga mereka lebih termotivasi untuk bekerja secara optimal.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, guru yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam melaksanakan tugas mengajar, menyusun perangkat pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil belajar.

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang membuat seseorang bersemangat untuk mencapai tujuan tertentu (Herzberg, 1959). Dalam konteks pendidikan, motivasi kerja guru dapat muncul karena berbagai faktor seperti pengakuan atas prestasi, kesempatan untuk berkembang, hubungan kerja yang harmonis, serta dukungan dari pimpinan

sekolah. Ketika faktor-faktor tersebut terpenuhi, guru akan merasa dihargai dan terdorong untuk memberikan hasil kerja terbaik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari & Gunawan (2022) yang menemukan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja guru. Guru yang termotivasi tidak hanya lebih disiplin dan bertanggung jawab, tetapi juga lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peningkatan motivasi kerja perlu menjadi fokus dalam strategi pengembangan sumber daya manusia di sekolah.

Pengaruh Simultan Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji simultan, diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 67,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki hubungan sinergis dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan motivasi kerja guru melalui pemberian penghargaan, dukungan moral, dan kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sekolah. Sebaliknya, motivasi kerja yang tinggi dapat memperkuat efektivitas kepemimpinan karena guru akan lebih responsif terhadap arahan dan kebijakan kepala sekolah. Kombinasi antara kedua faktor ini menghasilkan iklim kerja yang harmonis dan berorientasi pada pencapaian mutu pendidikan.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa sinergi antara gaya kepemimpinan yang partisipatif dan motivasi kerja yang tinggi mampu meningkatkan produktivitas guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin sekaligus motivator memiliki pengaruh besar terhadap terciptanya budaya kerja profesional di sekolah.

Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung teori kepemimpinan transformasional Bass & Avolio (1994) dan teori motivasi Herzberg (1959). Keduanya menekankan pentingnya peran pemimpin dalam memberikan inspirasi dan menciptakan kepuasan kerja sebagai faktor kunci peningkatan kinerja. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Wahjosumidjo (2013) bahwa kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam menggerakkan potensi guru dan meningkatkan profesionalisme mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan pandangan Mangkunegara (2017) yang menyebutkan bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh kemampuan dan motivasi kerja. Ketika guru memiliki kompetensi yang memadai serta motivasi yang tinggi, maka kinerjanya akan meningkat, terutama jika didukung oleh gaya kepemimpinan yang efektif dan humanis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada kemampuan profesional semata, tetapi juga sangat ditentukan oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah yang efektif serta motivasi kerja yang kuat dan berkelanjutan. Kedua faktor ini merupakan pilar utama dalam mewujudkan sekolah yang berkinerja tinggi dan berorientasi pada mutu pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Keluang, Kabupaten Musi Banyuasin, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan semangat kerja, serta mendorong guru untuk bekerja lebih profesional dan berorientasi pada mutu pembelajaran. Di sisi lain, motivasi kerja guru juga terbukti menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja, di mana guru yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan dedikasi, kreativitas, dan tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan tugasnya. Secara bersama-sama, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja menjelaskan sebagian besar variasi kinerja guru, yang berarti keduanya merupakan komponen strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia di sekolah.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kepala sekolah terus mengembangkan kemampuan kepemimpinan transformasional dengan memperhatikan aspek komunikasi, pemberian motivasi, dan penghargaan terhadap kinerja guru. Pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin juga perlu memperkuat program pelatihan kepemimpinan kepala sekolah serta menyediakan sistem penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Bagi guru, penting untuk menumbuhkan motivasi intrinsik melalui pengembangan profesional berkelanjutan dan peningkatan kompetensi pedagogik serta sosial.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup wilayah dan jumlah sampel yang terbatas pada guru SMP Negeri di Kecamatan Keluang, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah kajian, menambahkan variabel lain seperti kompetensi profesional, lingkungan kerja, atau budaya organisasi, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kepemimpinan dan motivasi dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, hasil penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan mutu pendidikan di berbagai jenjang sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, N., & Ramdhani, M. A. (2021). The influence of principal leadership and teacher motivation on teacher performance. *Journal of Educational Management and Leadership*, 6(2), 115–126. <https://doi.org/10.24036/jeml.v6i2.432>
- Aminah, S., & Haryanto, A. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di sekolah menengah pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 12(1), 34–45. <https://doi.org/10.21831/jmpi.v12i1.2145>
- Arifin, M. Z., & Wibowo, A. (2021). Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 8(3), 210–223.
- Asbari, M., Santoso, P. B., & Purwanto, A. (2020). Influence of leadership, motivation, and discipline on teacher performance. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 1(3), 157–168. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v1i3.44>
- Basri, H., & Setiawan, A. (2022). The role of transformational leadership in improving teacher performance. *International Journal of Educational Development Studies*, 4(1), 89–101.
- Burhanuddin, A., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 155–168.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, N. P., & Rahayu, T. (2022). The impact of work motivation and leadership style on teacher performance in secondary schools. *Educational Management Review*, 9(2), 73–84.
- Fitriani, S., & Jannah, M. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 7(1), 45–58.

- Gultom, A. D., & Prasetyo, B. (2020). Analisis pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 67–80.
- Hadi, S., & Sari, E. P. (2021). Leadership and teacher motivation as determinants of teacher performance. *Journal of Education and Learning Research*, 10(4), 222–233.
- Hanifah, R., & Fauzi, A. (2023). Transformational leadership, motivation, and teacher performance in the era of digital education. *International Journal of Pedagogical Research*, 12(3), 145–160. <https://doi.org/10.5430/ijpr.v12n3p145>
- Hidayat, R., & Nuraini, L. (2022). Relationship between school leadership and teacher performance in public junior high schools. *Journal of Educational Research and Policy*, 7(1), 90–102.
- Lestari, F., & Wahyudi, D. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Kependidikan dan Pengajaran*, 6(3), 120–131.
- Mangkunegara, A. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novianti, I., & Putra, E. (2023). School leadership, motivation, and teacher performance: An empirical study. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 13(2), 210–224.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Siregar, H., & Lubis, A. (2022). The effect of principal leadership and work motivation on teacher performance. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 23–34.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, U., & Raharjo, B. (2023). School leadership, teacher motivation, and their impact on performance improvement. *International Journal of Educational Leadership and Management*, 11(1), 55–70. <https://doi.org/10.17583/ijelm.2023.9841>